BAB II

GAMBARAN UMUM KAJIAN PENELITIAN

II.1 Profil Kota Surabaya

Berdasarkan data Dinas Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.430.985 jiwa, perempuan sebanyak 1.422.676 jiwa dengan total jumlah penduduk sebanyak 2.853.661 jiwa[1]. Kota Surabaya memiliki 31 kecamatan dengan 163 desa[2] dan terbagi dalam 5 daerah pemilihan (dapil). Berikut adalah data jumlah pemilih tetap pada pileg 2014 Kota Surabaya:

Tabel II.1
Daftar Pemilih Tetap Anggota DPRD Kota Surabaya Tahun 2014

No. Urut	Nama Kecamatan	Jumlah Desa /Kel.	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih		
				L	P	L+P
1	Karangpilang	4	122	24.226	25.439	49.665
2	Wonocolo	5	136	26.657	27.616	54.273
3	Rungkut	6	174	34.226	35.496	69.722
4	Wonokromo	6	298	56.348	60.203	116.551
5	Tegalsari	5	191	38.051	39.423	77.474
6	Sawahan	6	371	71.454	74.495	145.949
7	Genteng	5	115	22.034	23.103	45.137
8	Gubeng	6	253	48.157	51.432	99.589
9	Sukolilo	7	180	36.892	38.292	75.184
10	Tambaksari	8	391	76.272	78.818	155.090
11	Simokerto	5	173	33.205	34.631	67.836
12	Pabean Cantikan	5	149	30.100	30.598	60.698

[1] http://surabayakota.bps.go.id/webbeta/frontend/linkTabelStatis/view/id/323. Diakses: Selasa, 10 Februari 2015. Pukul 22.10 WIB

[2] http://www.organisasi.org/1970/01/daftar-nama-kecamatan-kelurahan-desa-kodepos-di-kota-surabaya-jawa-timur-jatim.html. Diakses: Selasa, 10 Februari 2015. Pukul 23.32 WIB

13	Bubutan	5	185	36.693	37.882	74.575
14	Tandes	6	158	28.692	30.141	58.833
15	Krembangan	5	206	40.293	41.887	82.180
16	Semampir	5	320	62.195	63.586	125.781
17	Kenjeran	4	232	46.092	46.435	92.527
18	Lakarsantri	6	87	17.964	18.576	36.540
19	Benowo	5	85	18.169	18.425	36.549
20	Wiyung	4	110	21.767	22.681	44.448
21	Dukuh Pakis	4	101	21.061	22.033	43.094
22	Gayungan	4	77	14.373	15.196	29.569
23	Jambangan	4	79	15.844	16.194	32.038
24	Tenggilis Muj.	5	94	19.047	19.816	38.863
25	G. Anyar	4	87	17.051	17.751	34.802
26	Mulyorejo	6	148	29.060	30.424	59.484
27	Sukomanunggal	6	186	34.201	35.156	69.357
28	Asem Rowo	5	70	14.933	14.306	29.239
29	Bulak	5	65	12.534	13.162	25.696
30	Pakal	5	76	15.573	15.713	31.286
31	Sambikerep	4	96	19.520	20.008	39.528
Jumlah TPS		160	5015	982.384	1.018.918	2.001.602

Sumber:KPU Kota Surabaya tahun 2014 dan diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Tambaksari memiliki jumlah pemilih terbanyak, jumlah pemilih laki-laki sebanyak 76.272 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 78.818 dengan total jumlah pemilih sebanyak 155.090 jiwa. Sementara Kecamatan Bulak merupakan kecamatan yang memiliki jumlah pemilih paling sedikit, jumlah pemilih laki-laki sebanyak 12.534 jiwa dan jumlah pemilih perempuan sebanyak 13.162 jiwa dengan total jumlah pemilih sebanyak 25.696 jiwa. Data di atas juga menunjukkan bahwa kecamatan Asem rowo merupakan satu-satunya kecamatan yang memiliki jumlah pemilih perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah pemilih laki-laki sementara 30 kecamatan lainnya memiliki jumlah pemilih laki-laki lebih banyak dibandingkan

dengan jumlah pemilih perempuan. Sementara Kecamatan Asem Rowo dimasukkan dalam daerah pemilihan (dapil) 5 merupakan kecamatan yang partisipasi perempuannya lebih tinggi dibandingkan dengan partisipasi laki-laki.

Data ini menunjukkan bahwa banyak perempuan di Kota Surabaya yang peka terhadap politik dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik dengan harapan keterwakilan perempuan semakin meningkat karena sosok perempuan dapat menyeimbangkan peran kerja yang selama ini didominasi oleh kaum laki-laki. Jumlah perempuan yang lebih banyak dibandingkan jumlah laki-laki seharusnya berbanding lurus dengan keterwakilan perempuan di dewan namun kenyataannya justru berbanding terbalik. Disinilah yang menjadi tugas partai politik untuk berperan dalam mendorong dan memberi kesempatan terbuka yang sebesar-besarnya serta membantu caleg-caleg perempuan yang mempunyai potensi sebagai aktor wakil rakyat.

Berdasarkan data di atas pula, Kota Surabaya terbagi menjadi 5 daerah pemilihan yaitu meliputi dapil:

Gambar II.1

Peta Daerah Pemilihan pada Pemilihan Legislatif 2014 di Kota Surabaya

Sumber: https://kpu-surabayakota.go.id/wp-content/uploads/2015/05/dapil-sby.jpg Diakses: Selasa, 17 Maret 2015. Pukul 11.50 WIB

Peta di atas menunjukkan bahwa Kota Surabaya terbagi atas 5 daerah pemilihan dengan jumlah 50 kursi. Dalam peta terdapat bagian yang berwarna merah muda merupakan dapil 1 mendapat 11 kursi dengan Kecamatan Tegalsari, Genteng, Simokerto, Bubutan Krembangan dan Gubeng. Dapil 2 berwarna biru tua mendapat 11 kursi dengan kecamatan Tambaksari, Pabean cantikan, Semampir dan Kenjeran. Dapil 3 berwarna biru muda dengan kecamatan

Wonocolo, Rungkut, Sukolilo, Tenggilis Mejoyo, Gunung anyar, Mulyorejo, Bulak dengan jumlah total 9 kursi. Dapil 4 berwarna hijau dengan kecamatan Wonokromo, Sawahan, Gayungan, Jambangan, Sukomanunggal dengan jumlah total 10 kursi dan sisa 9 kursi untuk dapil 5 dengan kecamatan Karangpilang, Tandes, Lakarsantri, Benowo, Wiyung, Dukuh pakis, Pakal, Sambilkerep, Tandes dan Asem Rowo di bagian warna orange dalam peta.

II.2 Jumlah Caleg Sementara dan Tetap pada Pileg 2014 Kota Surabaya

Pada pileg 2014, setiap dapilnya mendapatkan jatah 50 kursi yang berarti bahwa setiap partai politik ber-hak mencalonkan maksimal 50 caleg dari partai masing-masing. Partai politik dapat mengembangkan partainya dengan memiliki kader-kader dan caleg-caleg berkualitas di dalamnya. Jatah 50 kursi pada pileg 2014 di Kota Surabaya menjadi kesempatan untuk setiap partai politik mengirimkan nama-nama caleg yang mampu bersaing dengan caleg-caleg dari partai lainnya. Caleg-caleg yang berkualitas tentunya lebih mudah dalam menarik perhatian rakyat karena caleg berkualiatas adalah caleg yang yang memiliki kemampuaan baik, komunikatif, dapat berinteraksi dengan yang lain serta tanggap dalam menghadapi persoalan. Tabel berikut akan menunjukkan daftar caleg sementara dan dan caleg tetap pada pileg 2014 di Kota Surabaya.

Tabel II.2
Jumlah Caleg Sementara dan Caleg Tetap pada Pileg 2014 Kota Surabaya

NO	Partai	Daerah Pemilihan	DCS		DCT		Total Caleg
			L	P	L	P	
1	Nasdem	1	7	4	7	4	11
		2	7	4	7	4	11
		3	6	3	6	3	9
		4	6	4	6	4	10
		5	6	3	6	3	9
					32 (64%)	18 (36%)	50
2	Golkar	1	7	4	7	4	11
		2	7	4	7	4	11
		3	6	3	6	3	9
		4	7	3	7	3	10
		5	6	3	6	3	9
					33 (66%)	17 (34%)	50
3	PDIP	1	7	4	7	4	11
		2	7	4	7	4	11
		3	6	3	6	3	9
		4	7	3	7	3	10
		5	6	3	6	3	9
					33 (66%)	17 (34%)	50
4	PPP	1	7	4	7	4	11
		2	7	4	7	4	11
		3	6	3	6	3	9
		4	7	3	7	3	10
		5	6	3	6	3	9
					33 (66%)	17 (34%)	50
5	PKPI	1	7	4	7	4	11
		2	7	4	7	4	11
		3	6	3	6	3	9
		4	6	4	6	4	10
		5	6	3	6	3	9
					32 (64%)	18 (36%)	50
6	PKS	1	7	4	7	4	11
		2	7	4	7	4	11
		3	6	3	6	3	9
		4	7	3	7	3	10
		5	6	3	6	3	9
					33 (66%)	17 (34%)	50
7	Demokrat	1	7	4	7	4	11

		2	7	4	7	4	11
		3	6	3	6	3	9
		4	7	3	7	3	10
		5	6	3	6	3	9
					33 (66%)	17 (34%)	50
8	PKB	1	7	4	7	4	11
		2	7	4	7	4	9
		3	6	3	6	3	9
		4	7	3	7	3	10
		5	6	3	6	3	9
					33 (66%)	17 (34%)	50
9	PAN	1	7	4	7	4	11
		2	7	4	7	4	11
		3	6	3	6	3	9
		4	7	3	7	3	10
		5	6	3	6	3	9
					33 (66%)	17 (34%)	50
10	Gerindra	1	7	4	7	4	11
		2	7	4	7	4	11
		3	6	3	6	3	9
		4	7	3	7	3	10
		5	6	3	6	3	9
					33 (66%)	17 (34%)	50
11	Hanura	1	7	4	7	4	11
		2	7	4	7	4	11
		3	6	3	6	3	9
		4	7	3	7	3	10
		5	4	2	4	2	6
					31 (62%)	16 (32%)	47
12	PBB	1	5	3	5	3	8
		2	3	3	3	3	6
		3	5	3	5	3	8
		4	4	2	4	2	6
		5	3	2	3	2	5
					20 (61%)	13 (39%)	33
14	Total				379 (34,66%)	201 (65,34%)	580

Sumber:KPU Kota Surabaya tahun 2014 dan diolah

Tabel di atas menunjukkan dari ke-duabelas partai yang berpartisispasi pada pileg 2014, ada 10 partai yang berhasil mengisi jatah 50 kursi yaitu partai Nasdem Golkar, PDIP, PPP, PKI, PKS, Demokrat, PKB, PAN dan Gerindra

sementara partai Hanura mengisi 47 kursi dan 33 kursi diisi oleh partai PBB. Bisa dilihat bahwa setiap partai berupaya untuk mempersiapkan dan mendaftarkan caleg-caleg dari partai masing-masing dalam pelaksanaan pileg 2014.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari semua partai yang berpartisipasi dalam pileg 2014, partai Nasdem dan PKPI merupakan partai yang caleg perempuannya lebih banyak dibandingkan partai lainnya sebanyak 18 caleg. Partai lainnya mengisi 17 caleg perempuan kecuali partai Hanura mengisi 16 caleg perempuan dan diikuti oleh partai PBB yang hanya memiliki caleg perempuan sebanyak 16 caleg.

Jumlah caleg perempuan yang mendaftar pada pileg 2014 tidak membuat semangat caleg laki-laki menurun justru jumlah caleg laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah caleg perempuan. Perolehan dari 580 jumlah total caleg yang mendaftar, sebanyak 379 kursi diisi oleh caleg laki-laki. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 12 partai yang berpartisipasi, ada 8 partai yang mengisi 33 kursi sekaligus menjadi jumlah caleg laki-lagi lebih banyak dibandingkan dengan partai lainnya yaitu, partai Golkar, PDIP, PPP, PKS, Demokrat, PKB, PAN dan partai Gerindra. Sementara partai Nasdem dan PKPI mengisi 32 kursi caleg laki-laki diikuti oleh partai Hanura yang mengisi 31 caleg dan 20 kursi caleg laki-laki diisi oleh PBB.

Tabel di atas juga menunjukkan jumlah caleg laki-laki sebanyak 379 orang dengan persentase sebanyak 65,34 dan caleg perempuan sebanyak 201 orang dengan persentase sebanyak 34,66. Persentase tersebut menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan pada pileg 2014 di Kota Surabaya mencapai kuota lebih

dari 30% sesuai dengan UU No 8 Tahun 2012. Perwakilan caleg laki-laki dan perempuan yang tercapai adalah juga merupakan upaya partai yang mengusahakan caleg-caleg berkualitas untuk ikut berpartisipasi di pileg 2014 di Kota Surabaya sebagai wakil penugasan dari setiap masing-masing partai.

II.3 Perolehan Suara Sah Partai Politik dalam Setiap Dapil pada pileg 2014 Kota Surabaya

Jumlah hak pilih pada pileg 2014 di Kota Surabaya mencapai sebanyak 1.232.584 pemilih dengan suara yang sah adalah sebanyak 1.152.095 suara. Harusnya kegiatan pemilu yang sudah berulang-ulang dilakukan dapat menghasilkan suara sah yang sesuai dengan pencoblosan yang telah dilakukan. Partai politik sebagai wadah (dibantu oleh kader dan caleg dari partai) seharusnya dapat mensosialisasikan kepada masyarakat untuk meyakinkan masyarakat ikut dalam kegiatan politik khususnya untuk masyarakat yang ada di Kota Surabaya. Caleg-caleg yang telah ditentukan di dapil masing-masing dapat mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa sangat penting ikut dalam kegiatan politik, salah satunya ikut dalam pemilu. Hak suara yang digunakan dalam pemilu akan menjadi tanggungjawab pilihan pribadi dalam menentukan wakil-wakil masyarakat dalam 5 tahun ke depan. Berikut adalah hasil suara sah partai politik dalam setiap dapil pada pileg 2014 di Kota Surabaya.

Tabel II.3
Perolehan Suara Sah Partai Politik dalam Setiap Dapil pada Pileg 2014 Kota Surabaya

NO	Partai	Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5
1	Nasdem	9.816	12.336	7.592	9.109	15.643
2	Golkar	13.832	15.534	10.246	11.360	11.971
3	PDIP	84.602	64.750	65.254	71.985	59.729
4	PPP	9.292	34.790	9.618	5.694	7.534
5	PKPI	1.198	1.493	913	1.394	968
6	PKS	13.554	13.574	12.902	14.613	14.293
7	Demokrat	24.809	23.432	23.511	28.288	40.227
8	PKB	18.766	28.443	25.769	22.045	24.718
9	PAN	19.818	13.041	12.279	16.290	12.115
10	Gerindra	30.025	30.127	29.505	26.049	27.173
11	Hanura	17.794	10.451	9.848	11.473	14.241
12	PBB	1.215	1.174	2.352	1.396	1.135
	Total	243.721	249.145	209.789	219.696	229.747

Sumber:KPU Kota Surabaya tahun 2014 dan diolah

Perolehan suara sah pada pileg 2014 di Kota Surabaya dalam setiap dapilnya dapat dilihat dari tabel di atas dimana dapil 1 memperoleh suara sebanyak 243.721, dapil 2 memperoleh suara sebanyak 249.145, dapil 3 memperoleh suara sebanyak 209.789, dapil 4 memperoleh suara sebanyak 219.696 dan dapil 5 sebanyak 229.747. Perolehan suara terbanyak terdapat pada dapil 2 dengan Kecamatan Tambaksari, Pabean cantikan, Semampir dan Kenjeran.

Data diatas juga menunjukkan bahwa PDIP adalah partai yang memperoleh suara terbanyak dalam setiap dapil yaitu dapil 1 sebanyak 84.602, dapil 2 sebanyak 64.750, dapil 3 sebanyak 65.254, dapil 4 sebanyak 71.985 dan dapil 5 sebanyak 59.729 suara. Sementara PKPI dan PBB merupakan partai yang

memperoleh suara lebih sedikit dibandingkan partai lainnya dengan tidak melebihi jumlah suara sebanyak 3000 suara dalam setiap dapilnya.

II.4 Perolehan Kursi Anggota DPR Partai Politik dalam Setiap Dapil pada Pileg 2014 Kota Surabaya

Setiap partai politik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pileg 2014 harus mempersiapkan caleg-caleg yang akan menjadi perwakilan partai. Lolosnya caleg-caleg dari setiap partai politik dapat menjadi perwakilan partai di DPRD kota Surabaya sehingga partai politik dapat menyatakan aspirasi partai melalui perwakilan-perwakilan sebagai penugasan partai. Lahirnya calon-calon perwakilan ini sebelumnya harus dipersiapkan oleh partai sehingga persaingan dengan caleg-caleg lainnya di setiap dapil dapat dilewati dengan baik. Berikut merupakan perolehan kursi anggota DPRD dalam setiap dapil pada pileg 2014.

Tabel II.4
Perolehan Kursi Anggota DPR Partai Politik dalam Setiap Dapil pada Pileg 2014 Kota Surabaya

NO	Partai	Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5	Total
1	Nasdem	-	1	-	-	1	2
2	Golkar	1	1	1	1	-	4
3	PDIP	4	3	3	3	2	15
4	PPP	-	1	-	-	-	1
5	PKPI	-	-	-	-	-	-
6	PKS	1	1	1	1	1	5
7	Demokrat	1	1	1	1	2	6
8	PKB	1	1	1	1	1	5
9	PAN	1	1	1	1	-	4
10	Gerindra	1	1	1	1	1	5
11	Hanura	1	-	-	1	1	3
12	PBB	-	-	-	-	-	-
	Total	11	11	9	10	9	50

Sumber:KPU Kota Surabaya tahun 2014 dan diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa PDIP merupakan partai yang memperoleh kursi terbanyak dalam setiap dapil pada pileg 2014 di Kota Surabaya yaitu dapil 1 memperoleh 4 kursi, dapil 2 memperoleh 3 kursi, dapil 3 memperoleh 3 kursi, dapil 4 memperoleh 3 kursi dan dapil 5 memperoleh 2 kursi. Partai Demokrat mengikuti PDIP dengan perolehan kursi di dapil 1 sebanyak 1 kursi, dapil 2 sebanyak 1 kursi, dapil 3 sebanyak 1 kursi, dapil 4 sebanyak 1 kursi dan dapil 5 sebanyak 2 kursi. Ada 3 partai yang memperoleh 5 kursi dengan perolehan 1 kursi dalam setiap dapilnya yaitu PKS, PKB dan Partai Gerindra sedangkan partai PKPI dan PBB adalah 2 partai yang tidak memperoleh kursi sama sekali pada pileg 2014 di Kota Surabaya.

Jumlah caleg perempuan pada pileg 2014 sudah memenuhi kuota yang telah ditentukan oleh kebijakan pemerintah dengan syarat minimal 30%

keterwakilan perempuan. Caleg-caleg perempuan yang mendaftarkan diri sebagai caleg ini patut diapresiasi usahanya karena mau berupaya berpartisipasi dalam kegiatan politik untuk memperbaiki kinerja di pemerintahan. Sikap keseriusan caleg-caleg perempuan dibuktikan dengan meninkatnya partisipasi perempuan pada pileg 2014 di Kota Surabaya dibandingkan pada pileg sebelumnya. Jumlah caleg perempuan pada pileg sebelumnya sebanyak 15 orang dimana pada pileg 2014 bertambah menjadi 17 orang dengan persentase sebanyak 34[3].

II.5 Konfigurasi Anggota DPRD Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pileg 2014 Kota Surabaya

Peningkatan keterwakilan perempuan diharapkan sebagai langkah baru untuk menjalankan fungsi dan peran wakil rakyat menjadi lebih baik lagi. Persentase jumlah perempuan yang semakin meningkat seharusnya mampu bersaing bekerja sama dengan perwakilan laki-laki dalam menyelesaikan persoalan negara untuk kebaikan bersama yang sebelumnya mereka-mereka ini telah dipersiapkan oleh partai politik sebagai pemimpin-pemimpin masa depan. Berikut adalah tabel yang berisi daftar anggota laki-laki dan perempuan DPRD kota Surabaya periode 2014-2019.

[3] http://daerah.sindonews.com/read/894359/23/17-perempuan-yang-menduduki-kursi-dewan-surabaya."*17 Perempuan Menduduki Kursi Dewan Surabaya*". Diakses: Rabu, 8 April 2015. Pukul 15.20 WIB

Tabel II.5
Daftar Anggota Laki-laki dan Perempuan DPRD Partai Politik pada Pileg 2014 Kota Surabaya

NO	Partai	L	P
1	Nasdem	2 (4%0	-
2	Golkar	1 (2%)	3 (6%)
3	PDIP	10 (20%)	5 (10%)
4	PPP	1 (2%)	-
5	PKPI	-	-
6	PKS	4 (8%)	1 (2%)
7	Demokrat	2 (4%)	4 (8%)
8	PKB	3 (6%)	2 (4%)
9	PAN	4 (8%)	-
10	Gerindra	4 (8%)	1 (2%)
11	Hanura	2 (4%)	1 (2%)
12	PBB	-	-
Total		33 (66%)	17 (34%)

Sumber:KPU Kota Surabaya tahun 2014 dan diolah

Tabel di atas menunjukkan daftar anggota DPRD kota Surabaya periode 2014-2019 dimana anggota DPRD yang paling banyak lolos berasal dari PDIP dengan 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Keterwakilan perempuan yang melebihi kuota 30% menunjukkan bahwa sudah sepantasnya perempuan juga mendapat ruang untuk bekerja menyampaikan aspirasi mewakili perempuan-perempuan lainnya. Perwakilan perempuan 17 orang dengan persentase sebanyak 34 dapat bekerja sama dengan 33 laki-laki sebanyak 66% anggota DPRD periode 2014-2019 dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat di Surabaya.

II.6 Nomor Urut dan Nama Anggota Perempuan DPRD Partai Politik Setiap Dapil pada Pileg 2014 Kota Surabaya

Munculnya nama-nama perempuan yang lolos di dewan menjadi satu acuan yang besar untuk partai politik agar lebih termotivasi lagi dalam mencari caleg-caleg berkualitas, khususnya caleg perempuan. Tujuh belas perempuan yang lolos ini pastinya telah melewati proses panjang untuk sampai ke tahap ini. Upaya keras partai politik dan caleg yang bersangkutan merupakan wujud keseriusan mereka untuk mengikuti pileg 2014 di Kota Surabaya. Keberhasilan caleg dalam bersaing dengan caleg lainnya ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya karena kapabilitas yang dimiliki dan bukan karean nomor urut yang digunakan. Berikut adalah tabel yang berisi daftar nama dan nomor urut anggota perempuan DPRD Surabaya periode 2014-2019.

Tabel II.6
Daftar Nomor Urut dan Nama Anggota Perempuan DPRD Partai Politik Setiap Dapil pada Pileg 2014 Kota Surabaya

NO	Partai	Nama Caleg	Jumlah	Nomor Urut	Dapil
1	Golkar	Pertiwi Ayu Khrisna, SE. MM	3	1	1
		Lembah Setyowati Bakhtiar		11	2
		Binti Rochmah, SE		7	3
2	PDIP	Hj. Agustin Poliana, SH. Msi	5	1	1
		Hj. Khusnul Khotimah, M. Pd. I		6	2
		Ashri Yuanita Haqie, SE., SH		9	2
		Dyah Katarina, S. Psi		3	4
		Siti Maryam		3	5
3	PKS	Reni Astuti, S. Si	1	1	4
4	Demokrat	Dini Rijanti, SH	4	3	1
		Elok Cahyani		3	2
		Herlina Harsono Joto, S. Psi., M. Psi., Psikolog		7	3
		Dr. Ratih Retnowati, Dra., M. Si		1	4
5	PKB	Camelia Habibah, SE	3	3	2
		Hj. Laila Mufidah. S. Ag		3	3
		Hj. Lutfiyah, S. Psi		2	2
6	Hanura	Naniek Zulfiani	1	1	5
	Total		17		

Sumber:KPU Kota Surabaya tahun 2014 dan diolah

Keterwakilan perempuan pada pileg 2014 di Kota Surabaya mencapai 34,66% seperti yang tampak pada tabel bahwa ada 17 nama caleg perempuan yang lolos menjadi anggota DPRD Kota Surabaya. Partai Golkar mengisi 3 kursi untuk perempuan, PDIP mengisi 5 kursi, PKS dan Partai Hanura mengisi 1 kursi, Partai Demokrat mengisi 4 kursi, PKB dan Partai Gerindra mengisi 2 kursi. Tabel di atas menunjukkan bahwa dapil 2 dengan Kecamatan Tambaksari, Pabean cantikan, Semampir dan Kenjeran merupakan dapil terbanyak yang menghantarkan caleg perempuan ke Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Surabaya peroide 2014-2019. Sementara dapil 5 dengan Kecamatan

Karangpilang, Tandes, Lakarsantri, Benowo, Wiyung, Dukuh pakis, Pakal, Sambilkerep, Tandes dan Asem Rowo merupakan dapil yang paling sedikit melolskan caleg perempuan.

Keberhasilan caleg-caleg perempuan yang menang pada pileg 2014 Kota Surabaya untuk berperan sebagai wakil suara rakyat ternyata tidak dipengaruhi oleh nomor urut, terbukti dengan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada 6 caleg yang menggunakan nomor urut 3. Caleg-caleg yang menggunakan nomor urut 3 adalah Dyah Katarina dan Siti Maryam dari PDIP di dapil 4 dan 5, Dini Rijanti dan Elok Cahyani dari Partai Demokrat di dapil 1 dan 2, Laila Mufidah dan Camelia Habibah dari PKB di dapil 2 dan 3 serta Naniek Zulfiani dari Partai Hanura di dapil 5. Salah satu faktor keberhasilan dari caleg-caleg perempuan tersebut adalah peran partai politik masing-masing partai yang mendorong dan membantu meningkatkan kualitas caleg agar bisa bersaing dengan caleg-caleg lainnya.

II.7 Struktur Kepengurusan Partai

II.7.1 Sruktur organisasi Partai Golkar di DPC Surabaya

Partai Golkar dibentuk pada tanggal 4 Februari 1970 yang memutuskan untuk ikut pemilu tahun 1971 sekaligus mengalami kemenangan dan kemenangan Partai Golkar berlanjut di tahun 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997. Partai Golkar mengalami pergantian nama yang sebelumnya bernama Sekber Golkar, didirikan pada tanggal 20 Oktober 1964 dan setelah menjadi partai Golkar pada tahun 1970 tidak ada pergantian nama dan logo sampai sekarang.

Tujuan Partai Golkar dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga pada pasal 7 jelas dikatakan bahwa Partai Golkar bertujuan untuk memperjuangkan terwujudnya peningkatan segala aspek kehidupan yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, agama, sosial, budaya, hukum serta pertahanan dan keamanan nasional guna mewujudkan cita-cita nasional. Sementara pada pasal 9 bagian ketiga, fungsi partai Golkar adalah:

1. Menghimpun persamaan sikap politik dan kehendak untuk mencapai cita-cita dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
2. Mempertahankan, mengemban, mengamalkan dan membela Pancasila serta berorientasi pada program pembangunan di segala bidang tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan
3. Menyerap, menampung, menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi rakyat serta meningkatkan kesadaran politik rakyat dan menyiapkan kader-kader dengan memperhatikan kesetaraan gender dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan fungsi partai di atas menjelaskan bahwa Partai Golkar melakukan funsi partai untuk menyiapkan kader-kader berkualitas untuk ikut dalam kegiatan politik, termasuk pemilihan umum dimana memperjuangkan kepentingan dan kebaikan bersama.

Bagan II.I
Struktur Organisasi Partai Golkar DPC Surabaya

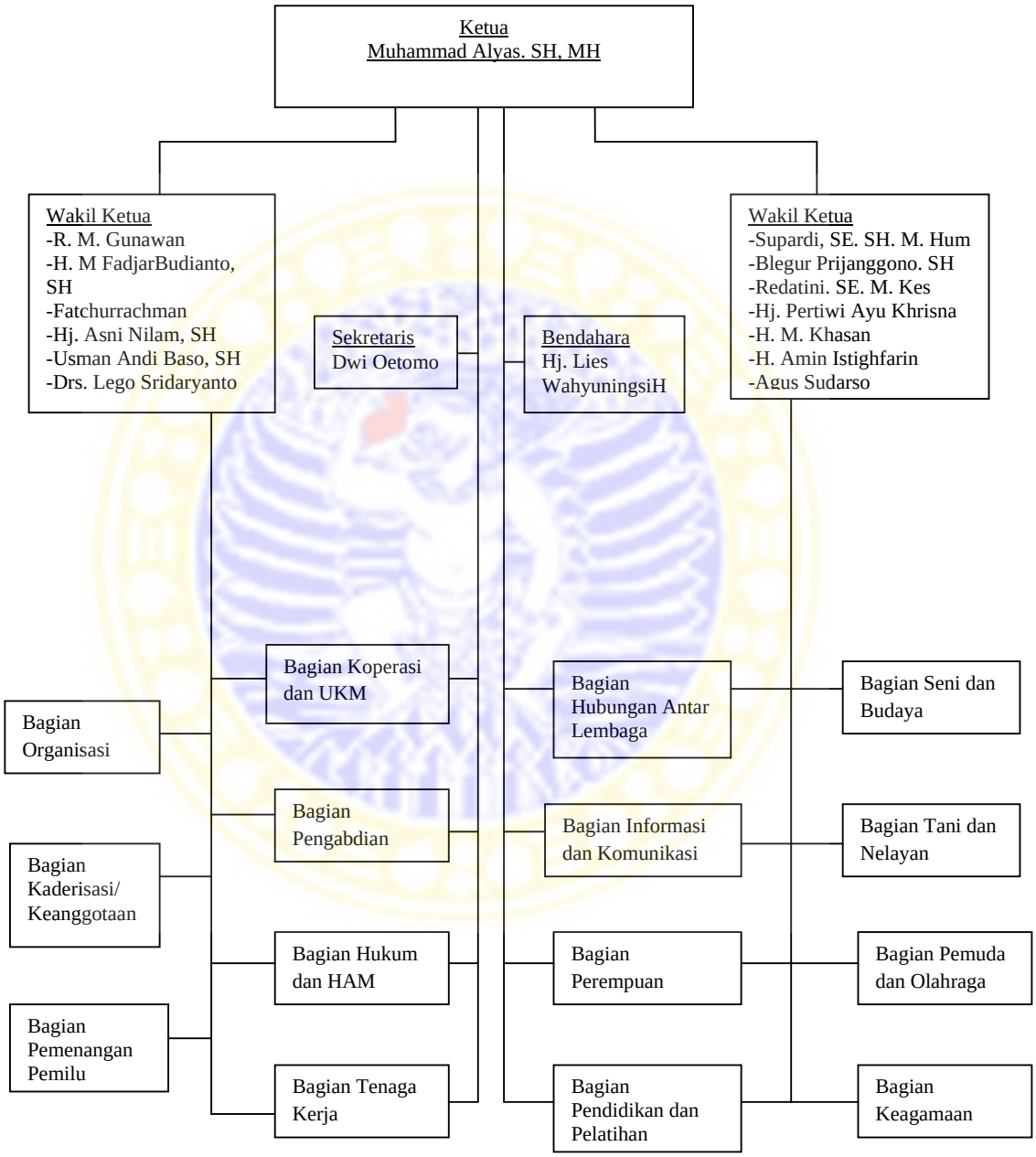

Sumber: Arsip Partai Golkar DPC Surabaya tahun 2014

Struktur Partai Golkar di atas menunjukkan pembagian kerja dengan pimpinan Muhammad Alyas sebagai ketua DPC Partai Golkar periode 2009-2014. Ketua dibantu oleh wakil ketua dibagi menjadi 2 bagian dalam memgkordinir bagian-bagian kepengurusan yang ada di partai. Wakil ketua bagian pertama bertanggung jawab untuk Bagian Organisasi, Bagian Kaderisasi/Keanggotaan, Bagian Pemenangan Pemilu, Bagian Koperasi dan UKM, Bagian Pengabdian, Baagian Hukum dan HAM dan Bagian Tenaga Kerja. Sementara wakil ketua bagian yang kedua bertanggung jawab untuk Bagian Hubungan Antar Lembaga, Bagian Informasi dan Komunikasi, Bagian Perempuan, Bagian Pendidikan dan Pelatihan, Bagian Seni dan Budaya, Bagian Tani dan Nelayan, Bagian Pemuda dan Olahraga dan Bagian Keagamaan. Khusus menjelang pileg, bagian-bagian yang berperan penting dalam proses yang berkaitan dengan pileg mempunyai tugas dan peran lebih dibandingkan yang lainnya.

II.7.2 Sruktur organisasi Partai Demokrat di DPC Surabaya

Dalam setiap organisasi diperlukan adanya struktur yang disusun untuk memberikan tugas setiap jabatan dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Partai Demokrat adalah partai dengan basis nasionalis-religius, humanisme dan pluralisme. Dikatakan nasional-religius karena partai Demokrat merupakan partai yang nasionalis sekaligus partai moral, humanisme karena partai Demokrat mengakui dan menjunjung tinggi nilai dan martabat perikemanusiaan yang bersifat hakiki dan universal, sementara dikatakan pluralisme karena partai Demokrat mengakui dan merangkul berbagai ras, suku bangsa, jenis kelamin,

agama, kepercayaan, profesi dan keberadaan ciri khas setiap daerah yang menyatu sebagai bangsa Indonesia. Partai Demokrat pertama kali ikut pemilu tahun 2004 dan menjadi pemenang pemilu legislatif 2009.

Partai Demokrat mempunyai tujuan untuk menegakkan, mempertahankan dan mengamankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan jiwa proklamasi kemerdekaan dengan melakukan segala usaha dan ikhtiar untuk membangun masyarakat Indonesia baru yang berwawasan nasionalisme, humanisme dan pluralisme. Tujuan partai Demokrat tersebut dituliskan dalam AD ART pada pasal 86 ayat 2, yaitu Fraksi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota merupakan perpanjangan tangan dan alat perjuangan partai yang bertugas untuk memperjuangkan kepentingan politik parai di tingkat cabang.

Bagan II.II
Struktur Organisasi Partai Demokrat DPC Surabaya

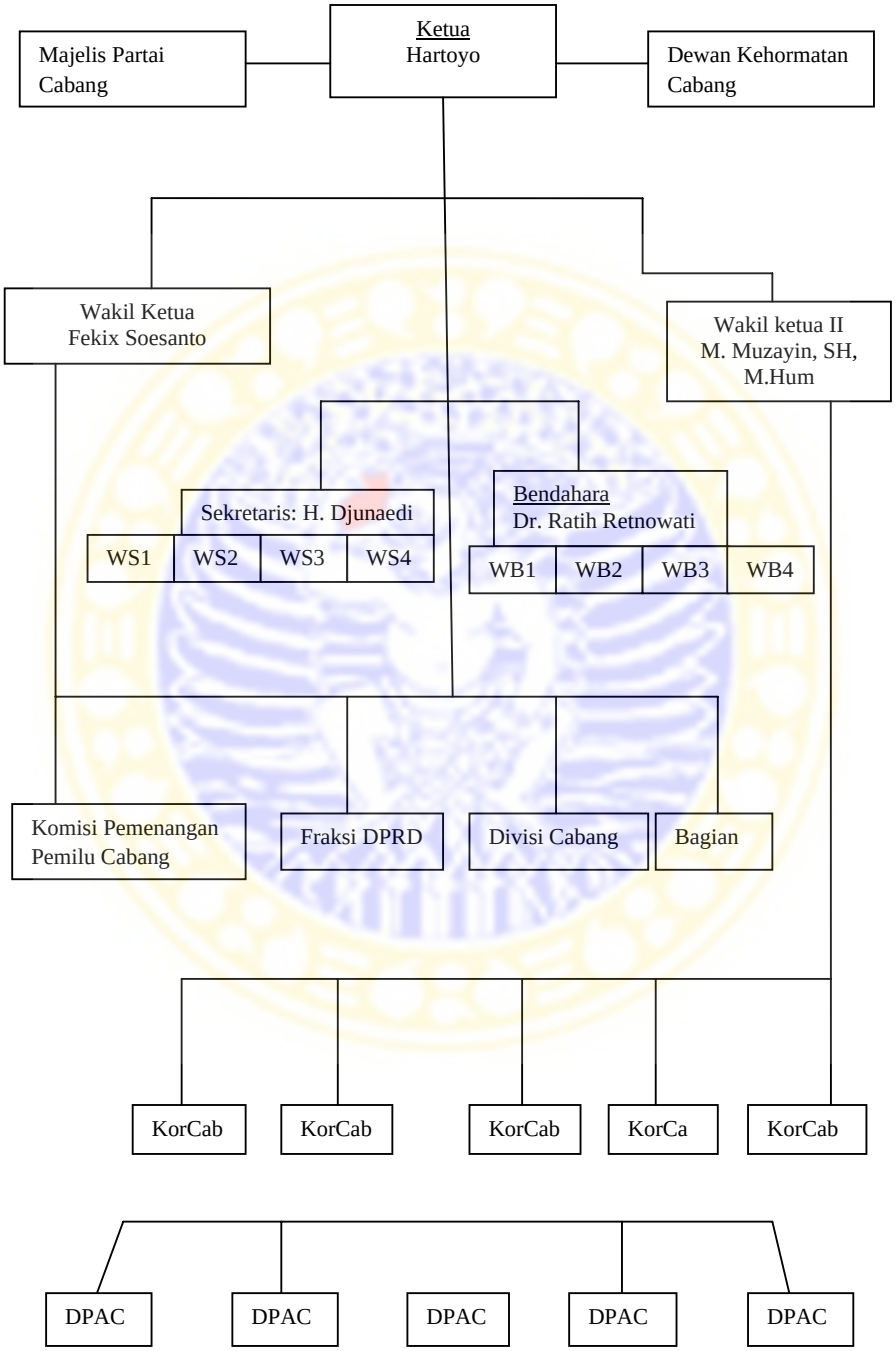

Ket: WS1, WS2, WS3,WS4 : Wakil Sekretaris 1, 2, 3, 4
WB1, WB2, WB3, WB4 : Wakil Bendahara 1, 2, 3, 4
KorCab : Koordinator Cabang
Sumber: Arsip Partai Demokrat DPC Surabaya tahun 2014

Struktur organisasi tingkat cabang terdiri dari: Majelis Partai Cabang, Dewan Kehormatan Cabang, Ketua, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Sekretaris, Wakil-wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil-wakil Bendahara, Komisi Pengawas Cabang, Unit-Unit, Ketua dan Wakil Ketua, Sekretaris dan Wakil-wakil Sekretaris Komisi Pemenangan Pemilihan Umum Cabang, Bagian-Bagian Fraksi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Koordinator Cabang.

Bagan di atas menujukan bagaimana struktur partai Demokrat Tingkat Cabang di Surabaya saling berhubungan dan berkoordinasi antar satu dengan yang lainnya. Hartoyo adalah ketua dari Organisasi Tingkat Cabang di Surabaya yang menjadi kepala dalam menjalankan organisasi untuk mengarahkan wakil ketua, sekretaris, bendahara dan divisi-divisi lainnya dalam berbagai penugasan partai Demokrat. Hartoyo dibantu oleh dua wakil ketua dengan M. Mujayin, SH, M.Hum sebagai Wakil Ketua I dan Felix Soesanto sebagai Wakil Ketua II. Wakil Ketua I membawahi Komisi Pemenangan Pemilu Cabang dan Fraksi DPR, Divisi Cabang dan Bagian sementara Wakil Ketua II membawahi Korcab-Korcab yang nantinya berhubungan dengan penugasan untuk DPAC.

II.7.3 Sruktur organisasi PKB di DPC Surabaya

PKB didirikan pada tanggal 23 Juli tahun 1998 yang digagas sebagai wadah aspirasi politik NU. PKB didirikan langsung oleh Kyai NU, yaitu Munasir Ali, Abdurrahman Wahid, Ilyas Ruchiyat, A. Mustofa Bisri dan A. Muhith Muzadi. PKB pertama kali mengikuti pemilu pada tahun 2004[4] sekaligus

[4] http://indonesiasatu.kompas.com/partaipemilu, Diakses: Kamis, 16 April 2015. Pukul 11.15 WIB

menghantarkan Abdurrahman Wahid sebagai presiden walaupun akibat goncangan dinamika politik nasional hanya bertahan hingga pertengahan tahun 2001.

II.7.4 Sruktur organisasi Partai Hanura di DPC Surabaya

Partai Hanura dibentuk pada tahun 2006 oleh H. Wiranto, SH dengan tokoh-tokoh nasional dalam pertemuan di Jakarta. Menurut Wiranto dalam kata pengantar di buku visi misi Partai Hanura, partai ini dibentuk karena memiliki harapan besar tentang bangsa Indonesia yang sejahtera, mandiri dan unggul dan beliau menegaskan bahwa partai Hanura bukanlah partai yang semta-mata dilbentuk untuk menambah deretan panjang daftar nama-nama partai politik di Indonesia. Partai Hanura mengedepankan visi dan misi partai, visinya yaitu kemandirian bangsa dan kesejahteraan masyarakat. Adanya kenyataan bahwa bangsa Indonesia saat ini tidak mandiri lagi karena banyaknya intervensi asing yang sekaligus merugikan kehidupan seluruh bangsa menjadi dorongan kuat untuk partai membangun kembali kemandirian dalam penyelenggaran negara. Partai Hanura mengharuskan semua kader-nya untuk ber-komitmen agar di benak semua kader tertanam kalimat “kesejahteraan rakyat Indonesia” dengan harapan akan menghantarkan cita-cita partai. Dalam proses penyelanggaraan negara, partai Hanura mengedepankan pemerintahan yang demokratis, akuntabel, transparan sesuai dengan ketentuan Pancasila, UUD 1945 dan NKRI.

Tugas pokok partai Hanura:

1. Partai membangun organisasi yang solid dan merakyat di semua tingkatan

2. Melakukan rekruitmen dan kaderisasi serta upaya-upaya taktis dan strategis untuk memenangkan perebutan hati rakyat, pemilu legislatif, pemilihan presiden/wakil presiden dan pemilihan kepala daerah/wakil kepala daerah
3. Untuk melaksanakan misi partai dalam rangka mewujudkan kemandirian bangsa dan kesejahteraan masyarakat

Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga partai Hanura pada pasal 14 ayat 2 ditetapkan tujuan khusus partai, yaitu:

1. Partai meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan.
2. Partai memperjuangkan cita-cita partai politik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan benegara
3. Tujuan partai sebagaimana dimaksut ayat 1 dan ayat 2 diwujudkan secara konstitusional

Pasal 14 ayat 1 dan 2 di atas mensyaratkan dan (secara tersirat) menjelaskan bahwa partai Hanura mempunyai tujuan yang sekaligus menjadi tugas partai Hanura untuk menghadirkan kader-kader berkualitas yang nantinya akan menjadi calon legislatif atau bahkan menjadi perwakilan partai untuk duduk di dewan dimana akan bekerja keras membawa kepentingan rakyat dalam mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sesuai dengan pembukaan UUD 1945.